

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dengan semakin independennya dewan komisaris dalam suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy Serafeim (2015) yang dikutip dalam de Melo (2015) serta Healy Serafeim (2014) yang dikutip dalam Joseph et al., (2016).
2. Kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan atau keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan mengungkapkan kebijakan anti korupsi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedard dan Gendron (2010) dalam (Musallam, 2018) serta Allegrini dan Greco (2013).
3. Kepemilikan saham oleh institusi atau yang biasa disebut dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pengungkapan kebijakan anti korupsi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouf dan Harun (2011) serta El-Gazzar (1998) dalam Eng dan Mak (2003).

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan pengungkapan kebijakan anti korupsi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Serafeim (2011) serta Patten (1991).
5. Risiko industri berpengaruh negatif terhadap kemungkinan mengungkapkan kebijakan anti korupsi pada suatu perusahaan.
6. Variabel kontrol keberagaman *gender* dalam anggota komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pengungkapan kebijakan anti korupsi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Feijoo *et al* (2012) yang dikutip dalam de Melo (2015) serta (Swamy *et al*, 2000).

5.2 Saran

Pada bagian akhir dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi di perusahaannya. Fenomena ini menandakan bahwa masih rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia akan manfaat mengungkapkan kebijakan anti korupsi dan rendahnya pula

kemauan untuk memaparkan informasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Maka dari itu alangkah lebih baik apabila perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuat komitmen mengenai tindakan anti korupsi dan mengungkapkan komitmen anti korupsi tersebut dalam laporan tahunan. Pengungkapan mengenai anti korupsi tentu akan mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan tersebut. Selain meningkatkan kredibilitas atau *image* perusahaan di mata publik, adanya pengungkapan anti korupsi ini juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga menjamin kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Apabila ada peneliti lain yang akan mengangkat kembali topik mengenai pengungkapan anti korupsi ini diharapkan dapat menambah variabel yang berbeda diantaranya adalah variabel frekuensi rapat dewan direksi, serta variabel frekuensi rapat komite audit. Dengan adanya beberapa variabel baru yang digunakan diharapkan penelitian ini lebih memiliki variasi variabel dan juga semakin menambah wawasan bagi pembaca mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan anti korupsi di perusahaan.